



Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nadya Azzahra*

Universitas Garut

*Korespondensi: email: nanadzahra22@gmail.com

Lingga Shevila Wigar

Universitas Garut

linggawigar17@gmail.com

Idma Firdaus

Universitas Garut

firdausidma@gmail.com

Muhammad Rifqi Mustofal Fauzi

Universitas Garut

faz.fauzi16@gmail.com

Fiqra Muhamad Nazib

Universitas Garut

fiqra@uniga.ac.id

Abstrak

History Artikel:
Diterima 28 Des 2024
Direvisi 29 Des 2024
Diterima 04 Jan 2025
Tersedia online 28 Jan 2025

This research aims to analyze the literature on Project-Based Learning in PAI subjects. The research used the Systematic Literature Review approach with the following stages determining the theme, searching, selecting literature, analyzing and interpreting, drafting, and dissemination of results. In the research conducted using 20 articles from the selection of 40 articles obtained from various sources with the year of publication 2022-2024 sources with publication years 2022-2024. The focus of the study on 3 things, namely implications, evaluation, and the role of teachers in project-based PAI learning. The results showed that: 1) The implication of project-based learning implications of project-based learning in PAI subjects are considered very effective to improve students' creativity. 2) the results of the evaluation showed that project-based learning is expected to continue. (Project-Based Learning) is expected to be continued considering the positive impact in increasing students' motivation, 3) positive impact in increasing students' motivation, 3) The role of the teacher in the learning process is very important where the teacher must be a facilitator, evaluator, and motivator for students.

Kata kunci:

Project Based Learning, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran

Pendahuluan/ مقدمة

Pendidikan merupakan elemen mendasar dalam membangun karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Di Indonesia, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat penting. Sebagai bagian dari kurikulum nasional, PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk menanamkan akhlak mulia, kepribadian islami, dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan demikian, PAI berkontribusi dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas dan berkarakter. (Cahyani and Masyithoh 2023)

Seiring berjalannya waktu, dunia pendidikan terus mengalami perubahan besar. Kemajuan teknologi, globalisasi, dan tantangan abad ke-21 menuntut adanya inovasi dalam metode dan pendekatan pembelajaran. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan kontekstual bagi peserta didik, termasuk dalam mata pelajaran PAI. Proses pembelajaran PAI perlu dirancang agar tidak hanya berfokus pada hafalan materi, tetapi juga mengajak siswa untuk aktif memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan tradisional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) kini dianggap kurang relevan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di era modern. Pendekatan ini sering membatasi partisipasi aktif siswa, membuat pembelajaran monoton dan kurang menarik. Dalam konteks PAI, metode ini cenderung hanya menekankan pada aspek kognitif, seperti hafalan teori dan ayat-ayat Al-Qur'an, tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah. Oleh karena itu, inovasi dalam pembelajaran menjadi penting, salah satunya melalui pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan modern.

Salah satu pendekatan inovatif yang banyak diterapkan adalah *Project-Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek. PjBL merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada pemberian tugas atau proyek yang harus diselesaikan siswa melalui tahapan eksplorasi, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam pendekatan ini, siswa menjadi pusat pembelajaran (*student-centered*), yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menghasilkan solusi atas permasalahan yang dihadirkan dalam proyek. PjBL tidak hanya menekankan hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran yang dialami siswa selama pengerjaan proyek. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan modern yang menekankan pentingnya proses pembelajaran. (Arini et al. 2024)

Penerapan PjBL dalam PAI memiliki potensi yang besar. Sebagai mata pelajaran yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan, PAI dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Dengan PjBL, siswa dapat dilibatkan dalam proyek-proyek yang relevan dengan materi PAI, seperti merancang kegiatan sosial untuk membantu masyarakat, membuat program dakwah yang kreatif, atau menyusun panduan praktis pelaksanaan ibadah. Proyek-proyek semacam ini tidak hanya membuat siswa lebih memahami materi PAI secara mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan empati mereka. Namun, pelaksanaan PjBL membutuhkan bahan ajar yang mendukung. Bahan ajar memainkan peran penting sebagai panduan bagi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang dirancang dengan baik dapat membantu guru menyampaikan materi secara sistematis sekaligus memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar. Dalam konteks PjBL, bahan ajar harus dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam

melaksanakan proyek pembelajaran, dengan mencakup panduan langkah-langkah pengerjaan proyek, rubrik penilaian, dan materi pendukung yang relevan.

Pengembangan bahan ajar berbasis PjBL untuk PAI membutuhkan pendekatan yang terstruktur. Pertama, bahan ajar harus dibuat berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan karakteristik mata pelajaran PAI. Ini mencakup identifikasi kompetensi dasar yang harus dicapai serta permasalahan nyata yang relevan dengan materi PAI yang dapat dijadikan tema proyek. Sebagai contoh, tema kepedulian sosial dapat dijadikan proyek yang berfokus pada penggalangan dana atau kegiatan sosial dengan landasan nilai-nilai Islam.

Kedua, bahan ajar harus dirancang sesuai prinsip-prinsip PjBL, seperti menyediakan panduan langkah-langkah proyek, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Aktivitas yang mendorong kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas harus diintegrasikan ke dalam bahan ajar. Dalam konteks PAI, bahan ajar dapat dirancang agar siswa dapat mengeksplorasi nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan nyata, misalnya melalui proyek tentang pelestarian lingkungan yang dikaitkan dengan ajaran Islam tentang tanggung jawab manusia sebagai *khalifah* di bumi.

Ketiga, bahan ajar harus dilengkapi rubrik penilaian yang komprehensif. Dalam PjBL, penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir proyek, tetapi juga proses pengerjaan yang dilakukan siswa. Oleh karena itu, rubrik penilaian perlu mencakup kriteria seperti keterlibatan siswa, kualitas proyek, dan kemampuan refleksi mereka terhadap pengalaman belajar. Keempat, bahan ajar harus dirancang agar fleksibel untuk digunakan oleh guru dan siswa. Guru sebagai fasilitator membutuhkan bahan ajar yang mempermudah mereka dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, bahan ajar juga harus dirancang agar dapat digunakan siswa secara mandiri.

Pendekatan PjBL dalam pengembangan bahan ajar PAI menawarkan banyak manfaat. Pertama, pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang relevan dan menarik. Kedua, PjBL membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Ketiga, melalui proyek-proyek pembelajaran, siswa dapat lebih menginternalisasi nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, proyek pengelolaan zakat dapat membuat siswa memahami konsep zakat sekaligus pentingnya berbagi dengan sesama.

Meski demikian, pengembangan bahan ajar berbasis PjBL untuk PAI juga memiliki tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pendekatan ini. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang cukup, sehingga pelatihan dan pendampingan sangat diperlukan. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga dapat menjadi kendala. Oleh sebab itu, bahan ajar yang dikembangkan harus dirancang secara praktis dan realistis agar dapat diterapkan di berbagai kondisi pembelajaran.

Secara keseluruhan, pengembangan bahan ajar berbasis PjBL untuk PAI adalah langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan ini, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih relevan dan bermakna, serta mampu membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 sekaligus nilai-nilai Islam yang kuat. Dukungan bahan ajar yang dirancang dengan baik akan memungkinkan pendekatan PjBL membawa perubahan positif dalam pembelajaran PAI dan menciptakan generasi yang berkarakter, berintegritas, dan kompetitif di era modern.

Metode/ منهجية البحث

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Metode ini digunakan untuk memberikan deskripsi yang mendalam tentang Pembelajaran berbasis Proyek (PjBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sumber data utama yang diambil dalam penelitian ini adalah literatur, jurnal ilmiah, dan berita online yang relevan dengan isu penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses, membaca, mengevaluasi, dan mencatat berbagai materi yang ditemukan dalam literatur, jurnal ilmiah, dan berita online yang berkaitan dengan topik tersebut. Data-data tersebut kemudian disaring dan diintegrasikan dalam kerangka teoritis untuk membentuk dasar argumen dan kesimpulan penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak penggunaan Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Systematic literature review (SLR) digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dan data mengenai suatu variabel yang dikaji secara eksplisit, akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan (Gough, Oliver, & Thomas, 2017). Kajian literatur dilaksanakan dengan tahapan 1) Klasifikasi dan Penentuan pendekatan, 2) pencarian artikel, 3) Penyeleksian artikel, 4) analisis dan interpretasi data, 5) draf artikel, dan 6) diseminasi hasil. Pada tahap awal ditentukan fokus kajian pada tema digitalisasi pembelajaran PAI di SMA yang meliputi tiga hal, yaitu implementasi, evaluasi, dan dampak implementasi. (Nazib, Ainissyifa, and Munawaroh 2023)

Hasil pencarian artikel pada berbagai laman (google scholar, sinta, dan sumber lain) diperoleh 40 artikel yang selanjutnya diseleksi berdasarkan kriteria tahun terbit dan indexing artikel. Hasil screening dan seleksi diperoleh 25 artikel yang menjadi bahan kajian literatur. Jurnal yang sudah dipilih ditindak lanjuti dengan analisis dan datanya diinterpretasi sehingga diperoleh gambaran simpulan mengenai tema yang dikaji.

Hasil / نتائج البحث

Hasil dan pembahasan penelitian ini didasarkan pada hasil kajian literatur secara sistematis dengan focus kajian pada tiga tema utama, yaitu Implikasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di semua jenjang pendidikan, evaluasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta peran guru dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

Tabel 1. Representasi Artikel mengenai Implikasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tahun	Penulis dan Judul Artikel	Hasil Penelitian
2023	Ishaq Hunain, Implementasi Strategi Pembelajaran Pbl (Project Based Learning) Dalam Pembelajaran PAI Di SDN Pandan Kecamatan Galis Pamekasan	Dampak penerapan metode PBL (Project Based Learning) di SD Negeri Pandan Pamekasan yaitu tumbuhnya motivasi belajar. Dengan pembelajaran demikian menjadi solusi perbaikan hasil belajar. Yang dapat meningkatkan berfikir kritis, kreatifa dan berkarakter mandiri. Bentuk karya yang di dihasilkan dari metode belajar PBL adalah karya dua dimensi, karya

		tiga dimensi dan konsep drama dalam pembelajaran. (Hunain et al. 2023)
2023	Arya Hasan Asy'ari, Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam	Project Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran inovatif yang berfokus pada keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan masalah melalui pembuatan produk, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan investigasi, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi mereka. (Arya Hasan As'ari, Nur Rofi'ah, and Mukh Nursikin 2023)
2024	Nadilla Noor Fitriyani, Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Konsentrasi Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas II	Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan peningkatan perhatian siswa terhadap guru selama kegiatan belajar, kemampuan siswa memahami materi pelajaran, dan suasana kelas menjadi lebih kondusif. (Nadilla Noor Fitriyani1 2024)
2023	Eka Risma Junita, Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong	Penerapan pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Rejang Lebong melalui model PjBL dapat mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan dan sikap sosial yang positif, sekaligus memperkuat nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam prosesnya, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing pembelajaran serta memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa. (Eka Risma Junita 1, Asri Karolina 2 2023)
2024	Slamet Budiono dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Proyek	Project Based Learning menawarkan pendekatan inovatif dan efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ini tidak hanya memperdalam pemahaman konsep, tetapi juga memfasilitasi penerapan nilai-nilai agama, pengembangan keterampilan sosial, peningkatan motivasi belajar, serta memberikan pengalaman belajar yang aktif. (Budiono1 and , M. Sanusi2, Octa Abdul Ghafur3 2024)

2024	Yanik Inafiroh, Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Project Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran inovatif yang berfokus pada keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan menghasilkan produk, membuat keputusan, dan melakukan investigasi, sehingga dapat meningkatkan kreativitas serta motivasi mereka. Pembelajaran PAI Berbasis Proyek (PjBL) merupakan pendekatan inovatif yang efektif untuk mendorong pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Metode ini memberikan peluang kepada siswa untuk mengasah kemampuan sosial, berpikir kritis, serta kreativitas mereka melalui pengerjaan proyek-proyek yang relevan dengan materi PAI. (Yanik Inafiroh1) 2024)
2024	Kristin Novita Sari Sipayung dkk, Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Iv Di Sekolah Dasar Negeri IV Tigaraksa	Penelitian di SDN Tigaraksa 04 menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami pelajaran. Keberhasilan ini didukung oleh perencanaan proyek yang kolaboratif, penggunaan pertanyaan menantang yang relevan, penyusunan jadwal aktivitas yang tepat, dan penilaian produk yang komprehensif. (Kristin Novita Sari Sipayung1, Yeni Nurraeni2 2024)

Berdasarkan Tabel 1, penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) memberikan dampak yang sangat signifikan. Model PjBL membantu siswa mengembangkan keterampilan dan sikap sosial yang positif, sekaligus memperkuat nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran ini tidak hanya memperdalam pemahaman konsep, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai agama, pengembangan keterampilan sosial, peningkatan motivasi belajar, dan pengalaman belajar yang aktif. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga terbukti mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan perhatian siswa terhadap guru selama proses belajar, kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, serta suasana kelas yang lebih kondusif. Fakta tersebut didukung oleh data indikator konsentrasi, di mana pada siklus I rata-rata konsentrasi siswa mencapai 63%, kemudian meningkat menjadi 70% pada siklus II pertemuan 1, dan naik lagi menjadi 81% pada siklus II pertemuan 2. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. (Nadilla Noor Fitriyani1 2024)

Salah satu jurnal penelitian Ishaq Hunain menemukan bahwa siswa memperoleh banyak manfaat dari penerapan strategi pembelajaran berbasis PBL (project based learning) di

SD Negeri Pandan Pamekasan. Pertama, siswa menjadi mandiri, kreatif dan kritis dalam proses pembelajaran. Karena selama belajar siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi saja, tetapi siswa juga diberikan proyek dan tugas, dan siswa akan menghadapi atau menemui kendala dalam pembuatan proyek tersebut. Kedua, meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Tema Pendidikan Agama Islam. Hal ini tercermin dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Ketiga, berdasarkan evaluasi sumatif dan formatif yang dilakukan pendidik sebagai bagian dari evaluasi, hasil belajar siswa pada materi pendidikan agama Islam SD Negeri Pandan Pamekasan mengalami peningkatan. Siswa senang berpartisipasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dari metode pembelajaran berbasis PBL (project Based Learning) di SD Negeri Pandan Pamekasan adalah kemampuan personal individu yang berbeda sehingga siswa dengan kemampuan di atas rata-rata dapat berkembang dengan baik sedangkan siswa dengan kemampuan minimalis dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi waktu yang digunakan dalam pembelajaran. respon dampak metode ini selain berupa karya/project yang di hasilkan yang tidak kalah pentingnya dapat membangun konstruktivisme motivasi belajar siswa karena siswa merasa senang dalam mengikuti proses kegiatan belajar.

Faktor yang mendukung dan menghambat metode pembelajaran berbasis PBL (Project Based Learning) di SD Pandan Pamekasan adalah kemampuan pribadi individu yang berbeda-beda. Oleh karena itu, siswa yang berkemampuan di atas rata-rata dapat mencapai kemajuan yang baik, sedangkan siswa yang berkemampuan minimal dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensinya. Mempengaruhi waktu yang dihabiskan untuk belajar. Reaksi terhadap dampak metode ini sama pentingnya dengan hasil pekerjaan atau proyek. Hal ini memungkinkan siswa merasa nyaman mengikuti proses kegiatan pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajarnya.

Tabel 2. Representasi Artikel mengenai Evaluasi dan Peran Guru dalam pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tahun	Penulis dan Judul Artikel	Hasil Penelitian
2024	Chandra Sagul Haratua, Peran Guru Dalam Mendorong Inovasi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek	Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang krusial dalam mendorong inovasi pada siswa. Guru bertugas mengimplementasikan metode pembelajaran dengan optimal, berperan sebagai fasilitator, mentor, motivator, dan evaluator yang mendukung siswa dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan inovasi. (Haratua et al. 2024)
2023	Selamat Riadi, Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD MIS Tarbiyatul Huda1	Hasil evaluasi mengungkapkan bahwa Program Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep keagamaan peserta didik. Dengan menitikberatkan pada pengembangan karakter dan nilai-nilai keagamaan, program ini berhasil mengaktifkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sekaligus menciptakan lingkungan yang mendukung

		pertumbuhan spiritual dan moral mereka. (Riadi 2023)
2024	Arief Agus Triansyah, Efektivitas Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Dakwah, Khutbah, dan Ceramah	Implementasi model pembelajaran berbasis proyek efektif untuk materi dakwah, khutbah dan ceramah pada mata pelajaran. (Arief Agus Triansyah, Bahaudin Annaqsyabandy, Hajrah, Muhammad Ali Ramdhani 2023)
2024	Juhaeni, Konsep Pengembangan Evaluasi Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Evaluasi berbasis proyek tidak hanya menilai pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam, tetapi juga melibatkan mereka dalam kegiatan praktis yang memungkinkan penerapan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan proyek-proyek yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa, evaluasi ini tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga mencakup praktik ibadah, etika, dan moral. Dengan pendekatan ini, evaluasi berbasis proyek memberikan cara penilaian yang holistik terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan nyata siswa. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sekaligus membentuk generasi yang memiliki komitmen kuat terhadap ajaran agama Islam. (Juhaeni et al. 2024)

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek adalah pendekatan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis, serta kolaborasi antar siswa yang sangat dibutuhkan di era modern ini. Dalam penerapannya, guru memiliki peran penting untuk mendorong inovasi pada siswa. Guru berfungsi sebagai fasilitator, mentor, motivator, dan evaluator, yang membantu siswa mengasah kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta potensi inovatif yang ada dalam diri mereka.

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam mendukung proses pembelajaran siswa dengan menyediakan sumber daya yang relevan dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan ide-ide mereka. Guru mendorong siswa untuk mengenali masalah, merumuskan pertanyaan kritis, serta merancang strategi yang efektif dalam menyelesaikan proyek. Selain itu, guru juga memanfaatkan berbagai sumber lain, seperti buku di perpustakaan, laboratorium, narasumber, bahkan potensi dari siswa itu sendiri. (Anwar et al. 2023)

Sebagai mentor, guru memberikan dukungan baik secara akademis maupun emosional. Guru membimbing siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dalam bekerja secara kolaboratif, termasuk kemampuan untuk bekerja sama dengan teman-teman sekelas. Keterampilan ini meliputi kemampuan berkomunikasi dengan efektif, bekerja dalam tim, dan menghargai pendapat orang lain. Pengembangan keterampilan ini sangat penting untuk

interaksi siswa di sekolah, keluarga, dan dalam kehidupan sosial mereka di masa depan. Selain itu, guru juga memberikan panduan dalam meningkatkan keterampilan akademis dan profesional siswa. Keterampilan akademis mencakup kemampuan membaca dan menulis, sementara keterampilan profesional mencakup pemecahan masalah, berpikir kritis, dan keterampilan teknis.

Peran guru sebagai mentor mencakup pemberian dukungan baik secara akademis maupun emosional. Guru membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi sosial dan cara bekerja bersama siswa lain. Keterampilan ini meliputi kemampuan berkomunikasi dengan efektif, bekerja dalam tim, dan menghargai pendapat orang lain. Pengembangan keterampilan ini sangat penting untuk interaksi siswa di masa depan, baik di sekolah, keluarga, maupun dalam kehidupan sosial. Guru juga memberikan petunjuk dan bimbingan untuk meningkatkan keterampilan akademik dan profesional. Keterampilan akademik meliputi kemampuan membaca dan menulis, sedangkan keterampilan profesional mencakup pemecahan masalah, berpikir kritis, dan keterampilan teknis.

Guru memainkan peran penting sebagai motivator yang menghargai dan merayakan usaha serta pencapaian siswa. Guru mendorong siswa untuk merefleksikan proses pembelajaran mereka dan menciptakan tantangan yang menarik untuk merangsang rasa ingin tahu serta dorongan untuk belajar lebih dalam. Melalui motivasi ini, siswa didorong untuk terus berinovasi dan mengejar kesuksesan dalam pembelajaran mereka. Menurut Siswanto (2013:112), sebagai motivator, guru harus mampu membangkitkan semangat belajar siswa, di mana motivasi mencakup segala bentuk gejala atau perilaku yang mendorong individu untuk bergerak menuju tujuan tertentu. Oleh karena itu, jelas bahwa guru perlu memotivasi siswa agar mereka sukses dalam proses belajar. Tanpa motivasi yang kuat, siswa tidak akan memperoleh manfaat maksimal dari pembelajaran mereka.

Guru berperan sebagai evaluator dengan melakukan refleksi terhadap siswa. Penilaian atau refleksi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Sebagai penilai, guru perlu terus memantau hasil belajar siswa hingga tercapai hasil yang optimal. Sebagai evaluator, guru juga menilai kemajuan dan kualitas pekerjaan siswa, memberikan umpan balik konstruktif yang sangat penting untuk membantu siswa memahami area yang perlu diperbaiki dan menghargai pencapaian yang telah diraih. Evaluasi ini penting untuk memastikan perkembangan siswa dan pembelajaran yang berkelanjutan dari setiap proyek yang mereka kerjakan. Guru juga berperan memberikan umpan balik terhadap proyek yang dipresentasikan siswa di depan kelas. Sebagai evaluator, guru perlu memahami prinsip-prinsip yang berkaitan dengan penilaian program, penerapan program, dan penilaian hasil belajar untuk menilai tingkat pencapaian dan penguasaan materi. Selain itu, guru sebagai penilai hasil belajar siswa harus konsisten dalam mengikuti perkembangan hasil belajar siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar. (Manizar 2015)

Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi Program Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD mengungkapkan temuan-temuan yang relevan. Pertama, metode evaluasi yang diterapkan, mulai dari penyusunan kriteria evaluasi hingga interpretasi hasil, memberikan wawasan menyeluruh mengenai efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam di tingkat dasar. Hasil evaluasi mengindikasikan bahwa Program Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep keagamaan peserta didik. Dengan fokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai keagamaan, program ini berhasil melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran serta menciptakan lingkungan yang

mendukung perkembangan spiritual dan moral. Analisis data juga mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tantangan dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek. Keberagaman sampel peserta didik yang digunakan meningkatkan reliabilitas hasil evaluasi, sehingga memastikan representasi yang adil dari berbagai kelompok.

Dalam jurnal yang berjudul "Efektivitas Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Dakwah, Khutbah, dan Ceramah" yang ditulis oleh Arief Agus Triansyah, Bahaudin Annaqsyabandy, Hajrah, Muhammad Ali Ramdhani, dan Chaerul Rochman, disebutkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif untuk materi dakwah, khutbah, dan ceramah. Sebelum penerapan metode PjBL, siswa cenderung kurang aktif selama pembelajaran. Namun, setelah metode ini diterapkan, siswa menjadi sangat aktif dan semua mengapresiasi metode tersebut. Mereka merasa lebih dieksplorasi, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup, meskipun berada di akhir jam pelajaran yang hampir bersamaan dengan waktu pulang.

Diskusi / مناقشتها

Konsep Model Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning)

1. Pengertian

Project-based learning adalah model pembelajaran yang menekankan pada konsep dan prinsip utama suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri dan mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Hasil akhirnya adalah terciptanya produk yang bernilai dan realistis dari peserta didik.

Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) adalah model pembelajaran inovatif yang menekankan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan kompleks. Model ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan proyek-proyek, yang dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi peserta didik. (Febriyanti, Subekti, and Musthofa 2021)

Menurut Robert Capraro menyatakan project based learning merupakan pembelajaran berbasis proyek adalah model instruksional yang didasarkan pada kinerja peserta didik dalam proses menyelesaikan masalah nyata yang bermakna melalui cara untuk mengatasinya dan kemudian bertindak dengan cara kolaboratif untuk menciptakan solusi masalah dengan menghasilkan suatu karya. (Sulistriani, Santoso, and Oktaviani 2021) Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana model pembelajaran project based learning adalah pendekatan pembelajaran yang memperkenalkan peserta didik untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajaran dan mengkulminasikannya dalam produk nyata.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa project-based learning adalah pendekatan pembelajaran inovatif yang fokus pada pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan kegiatan investigasi oleh peserta didik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi mereka. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator dengan mengajukan masalah nyata, memberikan pertanyaan yang memicu pemikiran, memotivasi, serta menyediakan bahan ajar dan fasilitas yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan masalah, sekaligus mendukung perkembangan penemuan dan intelektual mereka.

Karakteristik model Project Based Learning Project

Project-based learning adalah model pembelajaran yang memanfaatkan proyek atau kegiatan sebagai sarana utama. Sebagai fasilitator, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghasilkan berbagai produk pembelajaran. Model ini dimulai dengan masalah yang digunakan sebagai langkah awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru melalui pengalaman langsung dalam aktivitas nyata. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi besar untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik.

2. Kelebihan dan Kekurangan model Project Based Learning

Menurut Made Wena, model pembelajaran project based learning mempunyai beberapa kekurangan dan kelebihan sebagai berikut (Arlina Arlina et al. 2023):

a. Kelebihan Model Project Based Learning :

- 1) Meningkatkan motivasi peserta didik menjadi tertantang untuk menyelesaikan
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah nyata melalui kegiatan proyek
- 3) Meningkatkan Kolaborasi dan lebih memiliki kebebasan dalam menyelesaikan proyek.
- 4) Meningkatkan ketrampilan mengelola sumber melalui berpikir secara kritis.
- 5) Increased resource- management skill.

B. Kelemahan Model Project Based Learning

1. Memerlukan banyak waktu yang cukup lapang karena harus diselesaikan proses kegiatan yang cukup komplek untuk menyelesaikan masalah.
2. Memerlukan pendalaman materi yang lebih baik sehingga peserta didik dituntut mampu berpikir kreasi dan menciptakan sendiri kegiatan ataupun karya yang dihasilkan.
3. Banyak peralatan yang harus disediakan, sehingga memerlukan biaya yang cukup banyak

Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) adalah model pembelajaran yang mengutamakan kreativitas dan kebutuhan-kebutuhan bermakna bagi siswa. Model ini menggunakan proyek atau kegiatan sebagai inti dari proses pembelajaran. Beberapa tahapan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan pertanyaan inti: Tahap ini diawali dengan memberikan pertanyaan yang mendasar, bertujuan untuk merangsang pengetahuan, respons, kritik, atau ide siswa terkait tema proyek yang akan dibahas.
- b. Menyusun rencana desain produk: Pada tahap ini, siswa merencanakan proyek yang akan dikerjakan. Proses ini dilakukan secara kolaboratif melalui kesepakatan antara guru dan siswa. Perencanaan ini mencakup penyusunan aturan, pemilihan aktivitas yang mendukung untuk menjawab pertanyaan inti, serta identifikasi alat dan bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek.
- c. Penyusunan jadwal pembuatan produk: Pada tahap ini, guru dan siswa bekerja sama untuk menyusun jadwal aktivitas yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek.
- d. Pemantauan kinerja siswa dan kemajuan proyek: Pada tahap ini, guru memiliki peran penting dalam memantau aktivitas siswa selama penyelesaian proyek. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru berfungsi sebagai mentor atau fasilitator dalam

proses ini. Untuk memudahkan pemantauan, guru dapat membuat rubrik yang digunakan untuk mencatat seluruh aktivitas yang dilakukan siswa.

- e. Penilaian hasil: Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi untuk mengukur pencapaian standar dan menilai kemajuan siswa. Penilaian ini juga berfungsi untuk memberikan umpan balik terkait pemahaman yang telah dicapai siswa serta membantu guru dalam merencanakan strategi untuk pembelajaran selanjutnya.
- f. Evaluasi pengalaman belajar: Tahap ini diakhiri dengan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang dilakukan oleh guru dan siswa pada akhir proses pembelajaran. Proses ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, di mana siswa diminta untuk berbagi perasaan dan pengalaman mereka selama menyelesaikan proyek yang dikerjakan.

Dalam penerapan model pembelajaran ini, terdapat beberapa tantangan yang umumnya dihadapi oleh guru di lapangan, yang menyebabkan model pembelajaran ini belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Beberapa kendala tersebut antara lain:

- a. Beberapa siswa masih kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran.
- b. Siswa cenderung lebih memilih bekerja secara individu daripada berkolaborasi dengan teman sekelompok.
- c. Proyek masih sering dikerjakan oleh kelompok yang terdiri dari siswa dengan kemampuan akademik tinggi.
- d. Suasana diskusi atau presentasi masih didominasi oleh siswa tertentu.

Kesimpulan/ الخلاصة

Pembelajaran berbasis proyek, atau Project Based Learning (PjBL), adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa. Metode ini tidak hanya memperdalam pemahaman konsep, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai agama, pengembangan keterampilan sosial, motivasi belajar, dan pengalaman belajar yang lebih aktif. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan fokus belajar siswa, yang terbukti melalui peningkatan perhatian mereka terhadap guru selama pembelajaran, kemampuan mereka dalam memahami materi, serta suasana kelas yang lebih kondusif. Meskipun memberikan dampak positif, penerapan PjBL dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga memerlukan perhatian terhadap peran guru dalam prosesnya. Sebagai fasilitator, guru mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan kritis, dan mengembangkan strategi yang efektif dalam menyelesaikan proyek. Sebagai mentor, guru memberikan instruksi dan bimbingan untuk meningkatkan keterampilan akademik dan profesional siswa. Selain itu, guru berperan sebagai evaluator yang melakukan refleksi untuk mengukur dan menilai efektivitas proses pembelajaran, serta memperhatikan hasil belajar siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Sebagai evaluator, guru juga menilai kemajuan dan kualitas pekerjaan siswa. Oleh karena itu, guru perlu mempersiapkan tugas dengan matang agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penerapan PjBL sangat relevan, mengingat banyak manfaat positif yang dihasilkannya.

Referensi/ المصادر والمراجع

- Anwar, Niptahul, Tajriyan Nur Romadhon, Aris Sandro, and Khikmawanto Khikmawanto. 2023. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Dalam Mendorong Kreativitas Siswa." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4(3):208–14. doi: 10.36418/syntax-imperatif.v4i3.240.

- Arief Agus Triansyah, Bahaudin Annaqsyabandy, Hajrah, Muhammad Ali Ramdhani, Chaerul Rochman. 2023. "Efektivitas Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis Proyek Pada." *Konferensi Nasional Tarbiyah UNIDA Gontor* 1(1):107–14.
- Arini, Meliani Putri, Noviantra Azzahra, and Wangi Dema Lestari. 2024. "Inovasi Sumber Belajar Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Keterampilan Kreatif Dan Kolaboratif Di Salah Satu SDN Kabupaten Bogor." *Karimah Tauhid* 3(2):1466–78. doi: 10.30997/karimahtauhid.v3i2.11803.
- Arlina Arlina, Nova Emiliya Pane, Wildan Sitorus, Mardiah Putri Jerohmi, and Azra Munazah. 2023. "Strategi Project Based Learning Sebagai Alternatif Menciptakan Siswa Kreatif." *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(2):117–26. doi: 10.55606/sokoguru.v3i2.2191.
- Arya Hasan As'ari, Nur Rofi'ah, and Mukh Nursikin. 2023. "Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2(4):178–89. doi: 10.55606/khatulistiwa.v2i4.963.
- Budiono¹, Slamet, and Risiko Aris Ardianto⁴, M. Sanusi², Octa Abdul Ghafur³. 2024. "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PROYEK Project-Based." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4:1534–44. doi: <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2897>.
- Cahyani, Alya, and Siti Masyithoh. 2023. "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasardi Era Revolusi Industri 4.0." *Al-Rabwah* 17(01):61–72. doi: 10.55799/jalr.v17i01.253.
- Eka Risma Junita 1, Asri Karolina 2, M. Idri. 3. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong." *Jurnal Literasiologi* 9(4):43–60. doi: 10.47783/literasiologi.v9i4.541.
- Febriyanti, Linda Rahayu, Ahmad Subekti, and Indhra Musthofa. 2021. "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 8 Nomor 4 Tahun 2023 ISSN:" *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6(4):51–58.
- Haratua, Chandra Sagul, Uban Subandi, Leni Nurlala, Aji Sari Nusetyawati, and Nurhikmah Fitriani. 2024. "Peran Guru Dalam Mendorong Inovasi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek." 2(3).
- Hunain, Ishaq, Muliatul Maghfiroh, Nurul Qomariyah, and Ach. Syafiq Fahmi. 2023. "Implementasi Strategi Pembelajaran Pbl (Project Based Learning) Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn Pandan Kecamatan Galis Pamekasan." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4(1):62–77. doi: 10.19105/rjpai.v4i1.8219.
- Juhaeni, Juhaeni, Nur Adillah, Wafda Wafda, and Nadia Ulfah Sir. 2024. "Konsep Pengembangan Evaluasi Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Instructional and Development Researches* 4(1):18–24.
- Kristin Novita Sari Sipayung¹, Yeni Nurraeni², Asih Rosnaningsih³. 2024. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IV DI SEKOLAH DASAR NEGERI IV TIGARAKSA." 09(September).
- Manizar, Elly. 2015. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar [The Teacher's Role as a Motivator in Learning]." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1(No. 2):171.

- Nadilla Noor Fitriyani¹, Sintiya Nur Ajizah². 2024. "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Konsentrasi Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas II." 2(2):13–22.
- Nazib, Fiqra Muhamad, Hilda Ainissyifa, and Nenden Munawaroh. 2023. "Prosiding The 3 Nd Annual Conference on Islamic Religious Education Digitalisasi Manajemen Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (SMA)." (3):2023.
- Riadi, Selamat. 2023. "Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD MIS Tarbiyatul Huda1." <Http://Studentjournal.Iaincurup.Ac.Id/Index.Php/Skula> 3:3–7.
- Sulistriani, Sulistriani, Joko Santoso, and Srikandi Oktaviani. 2021. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar." *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)* 1(2):57–68. doi: 10.52657/jouese.v1i2.1517.
- Yanik Inafiroh¹), Faridi²). 2024. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." 2(3):454–74.